

**KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK TUNAGRAHITA MAMPU
DIDIK SISWASMP LUAR BIASADI SLB NEGERI PEMBINA
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh:
Ghanang Sigit Putranto
NIM. 09601244080**

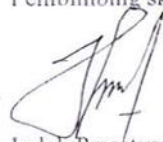
**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Mampu Didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016” yang disusun oleh Ghanang Sigit Putranto, NIM 09601244080 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 17 Oktober 2016

Pembimbing skripsi,



Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari M.Or

NIP. 19821214 201012 2 004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 17 Oktober 2016
Yang menyatakan,



Ghanang Sigit Putranto
NIM. 09601244080

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Tunagrahita Mampu Didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016” yang disusun oleh Ghanang Sigit Putranto, NIM 09601244080 ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 21 November 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Indah Prasetyawati TPS, M.Or	Ketua Penguji		19/01 2017
Ahmad Rithaudin, M.Or	Sekretaris Penguji		18/01 2017
R.Sunardianta, M.Kes	Penguji 1 (Utama)		16/01 2017
Erwin Setyo K, M.Kes	Penguji 2 (Pendamping)		17/01 2017

Yogyakarta, Januari 2017
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed
NIP 19640707 198812 1 001

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. AL-Insyirah: 6)

“Semua akan menjadi mungkin selama kita mau fokus, kerja keras dan
meluangkan waktu untuk mewujudkannya”

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda Sugito dan Ibunda Istiqomah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku untuk menjadi lebih baik.
2. Kakak Retno Indah Susanti dan Septy Rosinta Dewi yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

**KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK TUNAGRAHITA MAMPU
DIDIK SISWA SMP LUAR BIASA DI SLB NEGERI PEMBINA
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh
Ghanang Sigit Putranto
09601244080

Abstrak

Latihan dan pembelajaran bagi anak tunagrahita membutuhkan pendekatan dan metode yang tepat, sesuai dengan kebutuhan masing – masing anak. Aktivitas fisik dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan fisik serta kemampuan motorik kasar anak tunagrahita. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita mampu didik siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan tes. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa tunagrahita SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 40 anak. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sebagian dari total populasi yaitu 30 responden. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita mampu didik siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 sebanyak 2 siswa (6,67%) kurang, 2 siswa (6,67%) sedang, dan 26 siswa (86,67%) baik.

Kata kunci: *kemampuan motorik kasar, anak tunagrahita, SLB Negeri Pembina Yogyakarta.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Mampu Didik Siswa SMP Luar Biasa Di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui tulisan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dan rekomendasi untuk keperluan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Ahmad Rithaudin, M.Or., Plt Ketua Jurusan POR, Kaprodi pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak R. Sunardianta, M.Kes., Penasihat akademik yang telah memberikan nasihat serta arahan selama penulisan skripsi ini.

5. Ibu Indah Prasetyawati Tri.P.S., M.Or., dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan ilmu dari awal pembuatan hingga akhir skripsi ini selesai.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan ilmunya selama kuliah.
7. Ibu Sarwiasih, M.Pd., Kepala sekolah di SLB Negeri Pembina Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian.
8. Bapak Sugino. S.Pd., Guru Olahraga di SLB Negeri Pembina Yogyakarta yang telah memberikan informasi dan bantuannya dalam memperoleh data penelitian.
9. Seluruh Siswa SMP Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta yang telah meluangkan waktunya dalam pengambilan data penelitian.

Akhir kata atas segala kekurangan dan kekhilafan penulis mohon maaf. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi yang membacanya. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik sangat penulis harapkan.

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
I. PENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakang Masalah.....	1
B. IdentifikasiMasalah	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5

II. KAJIAN TEORI.....	7
A. Deskripsi Teori	7
1. Hakekat Kemampuan Motorik	7
2. Unsur-Unsur Kemampuan Motorik	8
3. Perkembangan Motorik	12
4. Kemampuan Motorik Kasar	12
5. Anak Tunagrahita Mampu Didik	14
a. Hakekat Anak Tunagrahita Mampu Didik	14
b. Karakteristik Anak Tunagrahita Mampu Didik	15
B. Penelitian yang Relevan	16
C. Kerangka Pikir.....	17
III METODE PENELITIAN	20
A. Desain Penelitian.....	20
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	20
C. Populasi dan Sampel Penelitian	20
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	21
1. Instrumen Penelitian.....	21
a. Uji Coba Instrumen	22
1) Uji Validitas Instrumen	22
2) Uji Reliabilitas Instrumen.....	24
2. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis Data	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Hasil Penelitian	30
1. Berjalan di Atas Garis Lurus 5 Meter	33
2. Lari Menghindari 5 Rintangan Sepanjang 15 Meter	36
3. Lompat Dari Atas Balok Setinggi 15 Cm	39
4. Loncat Dari Atas Balok Setinggi 15 Cm.....	42
5. Berdiri 1 Kaki Selama 10 Detik	45
B. Pembahasan	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Implikasi	52
C. Keterbatasan Penelitian	53
D. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Rangkuman Hasil Uji Validitas	24
Tabel 2 Pedoman untuk memberikan interpelasi terhadap koefiensi korelasi	25
Tabel 3 Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas	25
Tabel 4 Perhitungan Normatif Kategorisasi Tingkat kemampuan Motorik Kasar anak tunagrahita mampu didik siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun ajaran 2015/2016	31
Tabel 5 Distribusi Frekuensi tingkat kemampuan motorik kasar Anak Tunagrahita mampu didik siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016	32
Tabel 6 Perhitungan Normatif Kategorisasi Tingkat kemampuan Motorik Kasar anak tunagrahita mampu didik siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 Berdasarkan tes berjalan di atas garis lurus sejauh 5 meter	34
Tabel 7 Distribusi Frekuensi tingkat kemampuan motorik kasar anak Tunagrahita mampu didik siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 Berdasarkan tes berjalan di atas garis lurus sejauh 5 meter.....	35
Tabel 8 Perhitungan Normatif Kategorisasi Tingkat kemampuan Motorik Kasar anak tunagrahita mampu didik siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 Berdasarkan tes lari menghindari 5 buah rintangan Sepanjang 15 meter	37
Tabel 9 Distribusi Frekuensi tingkat kemampuan motorik kasar anak Tunagrahita mampu didik siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 Berdasarkan tes lari menghindari 5 buah rintangan sepanjang 15 meter	38

Tabel 10 Perhitungan Normatif Kategorisasi Tingkat kemampuan Motorik Kasar anak tunagrahita mampu didik siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 Berdasarkan tes lompat dari atas balok setinggi 15 cm.....	40
Tabel 11 Distribusi Frekuensi tingkat kemampuan motorik kasar anak Tunagrahita mampu didik siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 berdasarkan tes Lompat dari atas balok setinggi 15 cm	41
Tabel 12 Perhitungan Normatif Kategorisasi Tingkat kemampuan Motorik Kasar anak tunagrahita mampu didik siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta tahun Ajaran 2015/2016 Berdasarkan tes Loncat dari atas balok setinggi 15 cm	43
Tabel 13 Distribusi Frekuensi tingkat kemampuan motorik kasar anak Tunagrahita mampu didik siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 berdasarkan tes Loncat dari atas balok setinggi 15 cm.....	44
Tabel 14 Perhitungan Normatif Kategorisasi Tingkat kemampuan Motorik Kasar anak tunagrahita mampu didik siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 Berdasarkan tes berdiri satu kaki selama 10 detik.	46
Tabel 15 Distribusi Frekuensi tingkat kemampuan motorik kasar anak Tunagrahita mampu didik siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 berdasarkan tes Berdiri satu kaki selama 10 detik	47

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1	Histogram Tingkat Kemampuan Motorik Anak Tunagrahita Mampu Didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/ 2016	33
Gambar 2	Histogram Tingkat Kemampuan Motorik Anak Tunagrahita Mampu Didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/ 2016 Berdasarkan Tes Berjalan Di Atas Garis Lurus Sejauh 5 meter	36
Gambar 3	Histogram Tingkat Kemampuan Motorik Anak Tunagrahita Mampu Didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/ 2016 Berdasarkan Tes Lari Menghindari 5 rintangan sepanjang 15 meter	39
Gambar 4	Histogram Tingkat Kemampuan Motorik Anak Tunagrahita Mampu Didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/ 2016 Berdasarkan Tes Lompat Dari Atas Balok Setinggi 15 cm	42
Gambar 5	Histogram Tingkat Kemampuan Motorik Anak Tunagrahita Mampu Didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/ 2016 Berdasarkan Tes Loncat Dari Atas Balok setinggi 15 cm.....	45
Gambar 6	Histogram Tingkat Kemampuan Motorik Anak Tunagrahita Mampu Didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/ 2016 Berdasarkan Tes Berdiri satu kaki selama 10 detik	48

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Ijin Penelitian Dari Fakultas	56
Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian Dari PEMDA DIY	57
Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian Dari PEMKOT DIY	58
Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian Dari SLB Negeri Pembina Yogyakarta.....	59
Lampiran 5 Surat Keterangan Pengujian Alat	60
Lampiran 6 Lembar Tes	62
Lampiran 7 Data Penelitian.....	63
Lampiran 8 Data Uji Coba Penelitian	65
Lampiran 9 Frekuensi Data.....	66
Lampiran 10 Reliability	70
Lampiran 11 Dokumentasi.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian peserta didik melalui pengajaran bimbingan dan latihan agar peserta didik nantinya dapat berguna untuk kehidupannya. Salah satu tujuan pembelajaran di SLB bagian C atau lebih dikenal dengan tunagrahita adalah memperoleh peningkatan gerak yang baik namun dalam perilaku sehari-hari anak tunagrahita mampu didik memerlukan perlakuan yang berbeda dengan anak normal karena mempunyai keterbatasan - keterbatasan tertentu. Oleh karena itu, aktivitas untuk anak-anak tersebut disesuaikan dengan tingkat kondisi fisik dan psikisnya.

kemampuan motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus. Pendidikan jasmani anak akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitannya dengan kesan pendidikan jasmani yang menyenangkan. Pendidikan jasmani juga dapat meningkatkan kemampuan motorik serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, dan memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap gerak anak yang berkebutuhan khusus.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik, strategi, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur dan kerjasama) serta kebiasaan pola hidup sehat. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak, sehingga aktivitas yang dilakukan dalam proses pembelajaran dapat

tercapai. Oleh karena itu, pendidikan jasmani yang ada di SLB dalam pelaksanaannya diatur secara seksama, untuk meningkatkan kemampuan motorik dan pengembangan psikomotor, kognitif dan afektif bagi setiap anak berkebutuhan khusus. Pengalaman belajar yang disampaikan akan membantu anak untuk mengetahui mengapa manusia dapat bergerak dan bagaimana cara melakukan gerakan secara aman, efektif dan efisien.

Proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 ini bersifat formal yaitu direncanakan dengan bimbingan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Apa yang hendak dicapai guru dan dikuasai oleh anak di perhitungkan dalam tujuan pembelajaran. Selain itu, dipersiapkan berbagai bahan yang harus dipelajari, strategi apa yang harus dipelajari dan dipersiapkan juga metode pembelajaran yang sesuai dengan kepribadian peserta didik. Evaluasi juga dibutuhkan untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak yang berkebutuhan khusus.

Kurikulum di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 memuat tentang kemampuan motorik peserta didik yang perlu diketahui oleh guru pendidikan jasmani khususnya motorik kasar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan melalui pengamatan ditemukan fakta bahwa jumlah siswa yang menyandang cacat tunagrahita mampu didik SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berjumlah 40 siswa dari 50 jumlah keseluruhan siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016, kurikulum yang

digunakan SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 masih menggunakan kurikulum yang lama yaitu kurikulum 2006, tenaga pendidik khususnya guru pendidikan jasmani masih lulusan pendidikan luar biasa, sebagian peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, pendidikan jasmani dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis pada jam pertama dan kedua. Sebagian peserta didik tidak dapat melakukan gerakan sesuai yang diperintahkan oleh guru, seperti ketika guru memerintahkan peserta didik untuk berjalan diatas garis lurus tetapi peserta didik berjalan diluar garis lurus, guru memerintahkan peserta didik untuk berlari menghindari rintangan tetapi peserta didik menabrak rintangan tersebut, guru memerintahkan peserta didik untuk berdiri diatas satu kaki tetapi peserta didik diam saja dan guru memerintahkan peserta didik untuk loncat kekanan tetapi peserta didik justru loncat kekiri.

Menurut uraian diatas, Peneliti mempunyai keinginan untuk mengukur kemampuan anak cacat tunagrahita dalam melakukan berbagai aktivitas karena selama ini kemampuan motorik kasar anak tunagrahita mampu didik siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 belum diketahui

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Adanya ketidakmampuan anak penyandang cacat tunagrahita dalam melakukan gerak khususnya dalam gerak kemampuan motorik kasar.

2. Kurang antusiasnya anak penyandang cacat tunagrahita dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah SMP Luar Biasa SLB Negeri Pembina Yogyakarta.
3. Tenaga pendidik khususnya tenaga pendidik pendidikan jasmani masih lulusan pendidikan luar biasa.
4. Tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita mampudidik siswa SMP Luar Biasa Di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 belum diketahui.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas serta mempertimbangkan keterbatasan waktu, pengetahuan, kemampuan, serta biaya maka peneliti hanya akan mengkaji dan mengetahui masalah seberapa tinggi kemampuan motorik kasar anak tunagrahita mampu didik siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas, dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “Seberapa tinggi kemampuan motorik kasar anak tunagrahita mampu didik siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita mampu didik siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat dijadikan referensi umumnya bagi guru pendidikan jasmani.
- b. Memberikan suatu sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya dalam pembelajaran motorik. Sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan motorik anak tunagrahita mampu didik siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Setelah diketahui kemampuan motorik kasar yang ada pada siswa, maka setiap siswa terdorong untuk melakukan aktivitas yang dapat meningkatkan kemampuan motoriknya.

b. Bagi Guru

Sebagai pedoman untuk merancang metode pembelajaran pendidikan jasmani yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki siswa.

c. Bagi Sekolah

Sebagai pedoman untuk merancang kurikulum dan materi program pembelajaran pendidikan jasmani berdasarkan kemampuan motorik yang dimiliki siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Kemampuan Motorik

Menurut Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra (2000:20-21)

kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori :

- a. Kemampuan Lokomotor
Kemampuan Lokomotor digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain atau untuk mengangkat tubuh ke atas, seperti melompat, meloncat, berjalan, dan berlari.
- b. Kemampuan Nonlokomotor
Kemampuan nonlokomotor dilakukan di tempat, tanpa ada ruang gerak yang memadai. Kemampuan nonlokomotor terdiri atas menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, melingkar, melambung, dan lain-lain.
- c. Kemampuan Manipulatif
Kemampuan manipulatif dikembangkan ketika anak sedang menguasai bermacam-macam objek. Kemampuan manipulatif lebih banyak melibatkan mata-tangan dan mata-kaki tetapi bagian lain dari tubuh juga ikut terlibat. Kemampuan manipulatif ini lebih banyak menggunakan koordinasi, seperti gerakan mendorong, gerakan menangkap, dan lain-lain.
Bentuk-bentuk kemampuan manipulatif terdiri dari :
 - 1) Gerak mendorong (melempar, memukul, menendang)
 - 2) Gerak menerima (menangkap) obyek adalah kemampuan penting yang dapat diajarkan dengan menggunakan bola yang terbuat dari karet
 - 3) Gerak memantul-mantulkan bola.

Kemampuan motorik berasal dari bahasa Inggris yaitu *Motor Ability*, gerak motor merupakan suatu aktivitas yang sangat penting bagi manusia, karena dengan gerak motorik manusia dapat meraih sesuatu yang menjadi keinginannya. Menurut Sukintaka (2001:47),

“Kemampuan motorik merupakan kualitas hasil gerak individu dalam melakukan gerak, baik gerak yang bukan gerak olahraga maupun gerak

dalam olahraga, atau kematangan penampilan keterampilan motorik. Makin tinggi kemampuan motorik seseorang maka dimungkinkan daya kerjanya akan menjadi lebih tinggi, dan begitu sebaliknya”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik adalah kemampuan gerak dasar atau kualitas hasil gerak yang berasal dari dalam maupun luar diri anak untuk mengacu pada keterampilan gerak rendah yang dapat ditingkatkan melalui latihan. Kemampuan motorik kasar merupakan perubahan gerak dasar dari sejak bayi hingga dewasa yang melibatkan beberapa komponen-komponen gerak dalam melakukan suatu aktivitas gerak olahraga maupun aktivitas sehari-hari.

2. Unsur – unsur Kemampuan Motorik

Menurut Bumpa yang dikutip oleh Joko Pekik (1994:24), ada lima biomotorik dasar yakni:

- 1) Kekuatan adalah kemampuan otot atau sekelompok otot untuk mengatasi tahanan.
- 2) Daya tahan adalah kemampuan melakukan kerja dalam waktu lama.
- 3) Kecepatan adalah perbandingan antara jarak dan waktu atau kemampuan untuk bergerak dalam waktu singkat.
- 4) Kelenturan adalah kemampuan persendian untuk melakukan gerakan melalui jangkauan yang luas.
- 5) Koordinasi adalah kemampuan melakukan gerakan pada berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan tepat secara efisien.

Menurut Toho Cholik Muhtohir dan Gusril (2004:50), unsur-unsur kemampuan motorik terdiri atas:

a. Kekuatan

Kekuatan adalah prasyarat semua aktivitas karena itu bisa membuat tangkas, bertenaga, dan agar bisa berlari cepat. Kekuatan berkaitan

dengan ketahanan karena lebih efisien, otot bekerja secara tepat dan lebih berfungsi. Meskipun kekuatan merupakan faktor yang tidak lepas dari faktor gerak lain, ini tetap berdiri sendiri dan merupakan faktor yang menonjol secara keseluruhan. Kekuatan didefinisikan sebagai kapasitas individu untuk mendesak kekuatan otot. Kekuatan dapat diukur dengan semacam tes item seperti senam, *push up*, menggantung, dan dengan menarik, mendorong, dan mengangkat berbagai peralatan seperti skala, dynamometer dengan badan.

b. Kecepatan

Hal penting untuk keberhasilan di beberapa kegiatan gerak adalah kecepatan. Umumnya saat kecepatan dibicarakan, orang berpikir pada kecepatan kaki dalam kegiatan lari. Kecepatan berhubungan dengan banyak bagian badan dan mungkin bervariasi dari satu bagian ke bagian lain. Secara umum kecepatan didefinisikan sebagai kapasitas individu untuk berhasil melakukan gerakan atas beberapa pola dalam waktu yang cepat. Kecepatan dapat diukur dengan lari pendek dari 40 – 60 meter. Kecepatan gerakan dipengaruhi oleh berat badan, kapasitas badan, kekenyalan otot, dan penampilan mekanis dan strukturalis seperti panjang tungkai, dan fleksibilitas tungkai sendi.

c. Power

Power diakui sebagai satu dari komponen yang paling besar dengan gerakan. Power juga merupakan kapasitas individu untuk mengkontraksikan otot secara maksimum pada kecepatan dari yang

tercepat. Power adalah suatu ledakan aksi dan ini sama halnya untuk menghasilkan kecepatan dalam waktu yang singkat. Desakan ini dilakukan dengan kekuatan otot dan kecepatan. Dengan kecepatan tersebut kekuatan otot digunakan dalam suatu gerak. Power adalah suatu prinsip mekanik yang berhubungan dengan dorongan badan atau bagian tubuh dengan kekuatan penuh, gerakan ini berlangsung dalam waktu yang pendek. Ini adalah kemampuan untuk mengeluarkan kekuatan otot dalam kecepatan maksimum. Power sering dihitung dengan jenis lompat, mengangkat badan atau melempar. Lompatan vertikal dan berdiri di papan lompat yang biasa digunakan untuk mengukur tenaga kaki yaitu lompat tinggi atau lompat jauh.

d. Ketahanan

Ketahanan adalah hasil dari kapasitas psikologi individu untuk menopang gerakan dalam suatu periode waktu. Ketahanan ada dua jenis, satu diasosiasikan dengan faktor kekuatan, dan yang lain diasosiasikan dengan sistem sirkulasi pernafasan. Dua jenis ini saling berhubungan. Jenis pertama, berkaitan dengan kekuatan. Individu dengan ketahanannya mempunyai kemampuan untuk meneruskan gerakan dalam situasi di mana otot atau rangkaian otot yang digunakan terlalu berat. Umumnya orang kuat bisa bekerja lebih lama daripada orang yang lemah. Meskipun kekuatan itu sendiri tidak menjawab tentang ketahanan otot. Otot yang kuat bisa ditingkatkan ketahanannya dengan mengembangkan efisiensinya sehingga bisa

lebih cepat. Gejala kecepatan ini dihubungkan dengan sejumlah fungsi kapiler dalam otot, sebaik kekuatan itu sendiri. Ketahanan ditandai dengan kemampuan untuk meneruskan gerakan ulang dengan benar, yang lebih menekankan pada kecepatan maksimum untuk periode waktu yang pendek. Ketahanan bisa ditingkatkan dengan kekuatan melalui penerapan beberapa bentuk prinsip latihan yang lebih berat. Ketahanan ini bisa diukur dengan berbagai cara, contohnya: gerakan menaikkan dagu.

e. Kelincahan

Satu faktor terpenting yang mempengaruhi gerakan adalah kelincahan. Faktor ini dinyatakan oleh kemampuan badan untuk mengubah arah secara cepat dan tepat. Pengukuran kualitas tes dapat dilihat dari kemampuan murid bergerak cepat dari satu posisi ke posisi lain. Kelincahan ini meliputi koordinasi cepat dan tepat otot-otot besar dari badan dalam suatu kegiatan. Kecepatan ini mengubah bentuk gerakan dengan seluruh badan. Bagian yang diukur dengan item tes seperti lari hindaran, lari rintangan, lari zig-zag, langkah menyamping, dan sikap jongkok. Kelincahan lebih efektif jika dikombinasikan dengan kekuatan, ketahanan, dan kecepatan tingkat tinggi. Ini agaknya tergantung pada pembawaan, dan itu bisa dikembangkan.

Berdasarkan komponen-komponen kemampuan motorik di atas, tidaklah berarti bahwa semua orang harus dapat mengembangkan secara keseluruhan komponen kemampuan motorik. Tiap orang mempunyai kelebihan dan

kekurangan dalam mendapat komponen-komponen kemampuan motorik. Bagaimanapun juga, faktor yang berasal dari dalam dan luar selalu mempunyai pengaruh dalam kemampuan motorik.

3. Perkembangan Motorik

Elizabeth B Hurlock (1978: 159) menyatakan bahwa perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak. Gerak ini secara jelas dibedakan menjadi gerak kasar dan halus.

Menurut Endang Rini Sukanti (2000: 15) bahwa perkembangan motorik adalah sesuatu proses kemasakan atau gerak yang langsung melibatkan otot – otot untuk bergerak dan proses pensyarafan yang menjadikan seseorang mampu mengerjakan tubuhnya.

Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tanpa melalui latihan tidak akan terjadi perkembangan atau tidak dapat dikuasai keterampilan gerak.

4. Kemampuan Motorik Kasar

Secara alamiah seiring dengan peningkatan atau bertambahnya umur anak hingga dewasa akan diikuti dengan peningkatan kemampuan motorik kasar anak. Menurut Rusli Lutan (1988:93),

“kemampuan motorik kasar adalah kapasitas dari seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu keterampilan yang relatif melekat setelah masa kanak-kanak. Gerakan yang timbul pada motorik kasar merupakan gerak yang terjadi dan melibatkan otot-otot besar dari bagian tubuh dan memerlukan tenaga yang cukup besar. Pada dasarnya perkembangan motorik kasar berhubungan dengan perkembangan motorik secara keseluruhan. Motorik kasar merupakan

perkembangan yang mengikuti kaidah “*cephalocaudal*” (dari kepala ke kaki), atau berkembang dimulai dari bagian atas yaitu kepala. Ini dibuktikan dengan kenyataan bahwa pada awal perkembangan terdapat gerakan yang besar dibagian kepala di bandingkan dengan bagian lainnya”.

Menurut Hurlock (1997:50-51), pada 3 atau 5 tahun pertama kehidupan pasca lahir dapat mengendalikan gerakan kasar. Gerakan tersebut melibatkan bagian badan yang luas dan digunakan untuk berjalan, berlari, meloncat, melompat, dan sebagainya. Kemampuan motorik kasar anak dapat dirangsang atau distimulasi dengan memberikan kesempatan anak melakukan aktivitas yang bersifat ketangkasan dan kelincahan.

Kemampuan motorik kasar pada anak saat melakukan aktivitas dilakukan dengan menggunakan otot-otot besarnya. Menurut (Soegeng S,dkk, 2002:4),

Motorik kasar pada anak berfungsi sebagai:

- a. Alat pemacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani serta kesehatan pada anak prasekolah.
- b. Alat untuk membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh.
- c. Alat untuk meningkatkan perkembangan sosial.
- d. Alat untuk menumbuhkan perasaan senang dan memahami manfaat kesehatan pribadi.
- e. Alat melatih keterampilan dan ketangkasan gerak serta daya pikir.

Mengkaji dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar adalah gerakan yang dilakukan dengan menggunakan otot-otot besar. Gerakan yang sering dilakukan diantaranya berlari, melompat, meloncat, berjinjit, melempar. Untuk mengetahui kemampuan motorik kasar anak, dapat dilakukan tes perlakuan yang didalamnya terdapat unsur-unsur gerak kasar yang dilakukan dengan menggunakan otot-otot besar.

5. Anak Tunagrahita Mampu Didik

a. Hakikat Anak Tunagrahita Mampu Didik

Pengertian anak tunagrahita mampudidik AAMD (*American Associaton On Mental Deviciency*) tahun 1991 yang dikutip oleh Moh Amin (1995:22) adalah anak yang kecerdasannya dan adaptasinya terhambat, tetapi memiliki kemampuan untuk berkembang dalam bidang akademik, penyesuaian sosial dan kemampuan untuk bekerja.

Menurut Moh. Amin (1995:22), Anak tunagrahita dibagi menjadi 3:

- 1) Anak tunagrahita ringan ; Anak dengan tingkat kecerdasan (IQ) berkisar 50-70, dalam penyesuaian sosial maupun bergaul, mampu menyesuaikan diri pada lingkungan sosial yang lebih luas dan mampu melakukan pekerjaan setingkat semi terampil.
- 2) Anak tunagrahita sedang ; Anak dengan tingkat kecerdasan (IQ) berkisar 30-50, mampu melakukan ketrampilan mengurus diri sendiri (*self-helf*), mampu mengadakan adaptasi sosial dilingkungan terdekat dan mampu mengerjakan pekerjaan rutin yang perlu pengawasan atau berkerja di tempat kerja terlindung (*sheltered work-shop*).
- 3) Anak tunagrahita berat dan sangat berat ; Anak dengan tingkat kecerdasan (IQ) kurang dari 30. Mereka yang sepanjang kehidupannya selalu tergantung bantuan dan perawatan orang lain. Ada yang masih mampu dilatih mengurus sendiri dan berkomunikasi secara sederhana dalam batasan tertentu.

Mengkaji dari pengertian diatas penulis dapat simpulkan bahwa anak tunagrahita mampu didik adalah mereka yang tingkat kecerdasan kurang dari 70, masih memiliki kemampuan berkembang dalam hal pendidikan dan ketrampilan untuk berkerja bila di didik dengan menggunakan pendekatan serta metode pembelajaran yang tepat.

b. Karakteristik Anak Tunagrahita Mampu Didik

Menurut Tamsik Udin dan Tejaningsih (1988:42), berbagai ciri-ciri anak tunagrahita mampu didik menjadi tiga bagian, yakni:

“Ciri-ciri jasmaniah, rohaniah, dan sosial. Ciri jasmaniah meliputi bentuk kepala, hidung dan bentuk tubuh lainnya tidak berbeda dengan anak normal. Ciri rokhaniah meliputi kemampuan berpikir rendah, perhatian dan ingatannya lemah. Ciri sosial anak tunagrahita mampu didik yang dapat diamati meliputi kurang mampu mengendalikan diri, tidak dapat menghargai norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat sehingga tidak dapat mempertimbangkan baik dan buruk, boleh atau tidak”.

Menurut Astaty (2001: 5) yang dikutip oleh Mumpuniarti (2007: 17) bahwa tunagrahita ringan kemampuannya motoriknya lebih rendah dari anak normal. Tunagrahita ringan mempunyai tingkat kecerdasan berkisar 55-77 dan sebagian dari mereka mencapai usia kecerdasan yang sama dengan anak normal usia 12 tahun ketika mencapai usia dewasa.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut secara umum dapat ditegaskan bahwa karakteristik anak tunagrahita mampu didik adalah sebagai berikut.

1. Keadaan fisiknya sama dengan anak normal.
2. Kemampuan berpikirnya rendah sehingga kesulitan untuk mengerjakan tugas-tugas yang meliputi fungsi mental dan intelektual.
3. Lancar dalam berbicara meskipun pembenaran kata-katanya kurang.
4. Mempunyai ingatan yang lemah sehingga mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah.
5. Kurang mampu mengendalikan diri.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Windu Agung Prasetyo (2010) yang berjudul “Kemampuan Motorik Kasar Siswa Kelas IV, V, VI Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta”. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas IV, V, VISD Wonokromo Pleret, Kabupaten Bantul yang berjumlah 37 siswa yang terdiri dari 20 siswa putra dan 17 siswa putrid. Data dikumpulkan dengan menggunakan penelitian kuantitatif dengan disain penelitian deskriptif. Dapat didapat hasil penelitian (1) secara rinci terdapat 2 siswa (5,41%) dalam kategori kurang sekali, 10 siswa (27,03%) dalam kategori kurang, 15 siswa (40,54%) dalam kategori sedang, 9 siswa (24,32%) dalam kategori baik dan 1 siswa (2,70%) dalam keadaan baik sekali.

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Agus Triwarsono tentang kemampuan motorik kasar anak tunagrahita mampu didik Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 3 Yogyakarta. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik kasar anaktunagrahita mampu didik Sekolah Luar Biasa (SLB) N 3 Yogyakarta. Penelitian tersebut merupakan teknik penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik tes untuk pengumpulan data. Populasi yang digunakan adalah 50 siswa tunagrahita mampu didik, dan sebagai sampel adalah 40 siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes kemampuan motorik kasar. Validitas yang digunakan adalah teknik analisis korelasi Product Moment dari Karl Person yang dikutip oleh Sutrisno Hadi dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dengan bantuan komputer SPSS-16 edisi

Sutrisno Hadi, Yogyakarta Indonesia versi IBM/IN. Reliabilitas instrumen menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS-16 edisi Sutrisno Hadi, Yogyakarta Indonesia versi IBM/IN. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dengan teknik presentase. Dari penelitian tersebut hasilnya adalah sebanyak 2,5 % (1 siswa) kategori kurang, 2,5 % (1 siswa) kategori sedang, dan 95 % (38 siswa) kategori baik.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada lokasi penelitian, populasi penelitian dan sampel penelitian. Pada penelitian ini, lokasi penelitian dilakukan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta sedangkan populasi penelitian diambil dari siswa tunagrahita mampu didik di SMP Luar Biasa SLB Negeri Pembina Yogyakarta yang berjumlah 50 siswa dan sampel penelitian 30 siswa.

C. Kerangka Berpikir

Konsep dasar Pendidikan Jasmani pada hakikatnya adalah mampu memberikan kesempatan bergerak yang seluas-luasnya kepada siswa. Usia sekolah merupakan usia dimana siswa sangat membutuhkan berbagai macam gerakan yang sangat beragam. Rangsangan - rangsangan selama proses pembelajaran berlangsung merupakan media yang sangat baik untuk menyalurkan dan mempersiapkan perkembangan anak. Program Pendidikan Jasmani seharusnya memberi kebebasan memilih bagi siswa dalam melakukan tugas geraknya. Kegiatan-kegiatan dalam Pendidikan Jasmani semestinya dilaksanakan dengan bervariasi agar dapat memberikan keluasaan kepada anak bergerak sesuai dengan minatnya dan dapat memberikan pengalaman yang lebih bermakna kepada anak.

Program Pendidikan Jasmani di sekolah diarahkan pada upaya pengembangan pribadi anak yang menyeluruh. Pembatasan aktivitas gerak pada anak akan menyebabkan lambatnya pertumbuhan dan perkembangan anak, sebab anak akan kurang memiliki kekayaan dan keleluasaan bergerak. Keterampilan fisik yang diperoleh melalui Pendidikan Jasmani bukan saja berguna untuk menguasai cabang olahraga tertentu, tetapi berguna juga dalam kehidupan sehari-hari. Gerakan keterampilan merupakan salah satu kategori gerakan yang ketika melakukannya diperlukan koordinasi dan kontrol tubuh secara keseluruhan atau sebagian. Koordinasi dan kontrol tubuh yang baik akan meningkatkan keterampilan gerak.

Pemberian kesempatan pada anak untuk bergerak dan bermain akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan motorik kasar anak. Keterampilan psikomotor berhubungan gerak yang benar, kecepatan gerakan sesuai tujuan yang akan dicapai. Dari uraian di atas terlihat bahwa kemampuan motorik mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani.

Perkembangan motorik anak dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain: lingkungan alam, lingkungan masyarakat, budaya, gizi, jenis kelamin, tahap kematangan, dan faktor keluarga. Perkembangan motorik ini sangat erat hubungannya dengan perkembangan motorik kasar. Kemampuan motorik kasar anak akan mempengaruhi kehidupan dan dapat meningkatkan kemampuan jasmani. Anak tunagrahita mampu didik merupakan anak tunagrahita yang masih mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam pendidikan, penyesuaian sosial

dan keterampilan. Keadaan fisik anak tunagrahita mampu didik sama dengan anak normal pada umumnya, sehingga dalam melakukan aktifitas fisik anak tunagrahita mampu didik tidak mengalami kesulitan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan pengambilan data menggunakan teknik tes. Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan *intelgensi* dan kemampuan yang dimiliki oleh individu (Suharsimi Arikunto, 2010: 127).

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 91), variabel adalah objek penelitian atau apa saja yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini variabel penelitiannya adalah kemampuan motorik kasar anak tunagrahita. Kemampuan motorik kasar anak tunagrahita adalah kemampuan seorang anak melakukan gerak yang dilakukan oleh otot-otot besar atau kemampuan gerak yang dapat diukur menggunakan instrumen tes berjalan diatas garis lurus sejauh 5 meter, lari menghindari rintangan sejauh 15 meter, berdiri diatas satu kaki selama 10 detik, melompat dari balok setinggi 15 cm dan meloncat dari balok setinggi 15 cm.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2006: 40). Populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh peserta didik siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 Putra dan Putri yang berjumlah 40.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti (Suharsimi Arikunto, 2010:7). Sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu teknik sampling dengan pertimbangan – pertimbangan tertentu dengan pertimbangan anak didik tunagrahita siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 yang memiliki kondisi fisik yang baik. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita yang berjumlah 30 siswa.

D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data (Suharsimi Arikunto, 2010: 136). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ialah tes kemampuan motorik kasar. Tes kemampuan motorik kasar yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita mampu didik terdiri atas :

- a. Tes berjalan di atas garis lurus sejauh 5 meter.
- b. Tes lari menghindari 5 rintangan sejauh 15 meter.
- c. Tes berdiri di atas satu kaki selama 10 detik.
- d. Tes meloncat dari atas balok setinggi 15 cm.
- e. Tes melompat dari atas balok setinggi 15 cm.

Instrumen di atas dimaksudkan dapat mewakili hasil pengukuran komponen komponen motorik kasar anak. Tes tersebut pernah dilakukan oleh Bernadeta Suhartini (2001) yang diambil dari komponen Pembina Keluarga Balita (PKB).

a. Uji Coba Instrumen

Pengujian instrumen dilakukan untuk mengetahui sudah atau belum terpenuhinya persyaratan instrumen. Apabila instrumen tersebut valid dan reliabel, maka alat untuk mengumpulkan data tersebut dikatakan telah memenuhi syarat. Penelitian ini diujicobakan pada anak tunagrahita mampu didik siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 10 anak. Untuk mengetahui valid serta reliabel instrumen tersebut maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

1) Uji Validitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:211) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin di ukur”. Suharsimi Arikunto lebih lanjut mengemukakan bahwa nilai validitas dicari dengan menggunakan rumus korelasi product moment dari Karl Pearson. Untuk mengukur valid tidaknya setiap indikator dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor indikator tertentu dengan skor total.

Suharsimi Arikunto merumuskan cara pengukuran validitas instrumen, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi *Product Moment*
 $\sum X$ = jumlah skor indikator tertentu
 $\sum Y$ = jumlah skor total
 $\sum X^2$ = jumlah kuadrat dari skor butir
 $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat dari skor total
 N = jumlah kasus

Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid tidaknya suatu soal yaitu dengan membandingkan r hasil hitung (r_{xy}) dengan tabel pada taraf signifikansi 5%. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka butir instrumen dinyatakan valid, sedangkan apabila r hitung lebih kecil dari r tabel maka dinyatakan gugur. Setelah melakukan perhitungan kemudian membuat kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dengan membandingkan r hitung dengan r tabel taraf signifikan 5% untuk mengetahui butir yang valid atau gugur.

Berikut ini adalah rangkuman dari hasil uji validitas yang sudah dilakukan oleh peneliti:

Tabel 1. Rangkuman hasil uji validitas

No. Butir	r-hitung (r-xy)	r-tabel 5%	Keterangan
1.	0.931	0.632	Valid
2.	0.957	0.632	Valid
3.	0.962	0.632	Valid
4.	0.974	0.632	Valid
5.	0.883	0.632	Valid

Berdasarkan uji validitas test dapat diketahui bahwa dari 5 butir test yang diujicobakan membuktikan bahwa semua test tersebut valid.

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tes tersebut menunjukkan konsistensi hasil pengukuranya, dimaksudkan untuk memperoleh instrumen yang benar-benar dapat dipercaya. Untuk mencari reliabilitas instrumen digunakan rumus Cronbach's Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- r_{11} = Reabilitas instrumen
- k = Banyak butir pertanyaan
- σ_b^2 = Jumlah varians butir
- σ_t^2 = Varians total

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya koefisien reliabilitas (harga r) hasil perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan kriteria koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

(Sugiyono, 2012: 184)

Berikut ini adalah rangkuman dari hasil uji reliabilitas yang sudah dilakukan oleh peneliti.

Tabel 3. Rangkuman hasil uji reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.960	10

Berdasarkan hasil analisis komputer dengan program SPSS pada uji reliabilitas instrumen diperoleh koefisien *Alpha* sebesar 0,960 sehingga instrumen tersebut dinyatakan reliabilitasnya sangat tinggi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum melakukan pengambilan data sesungguhnya, penulis telah melakukan uji coba tes motorik kasar anak tunagrahita dengan menggunakan sampel 10 anak di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah tes motorik kasar anak yang biasanya untuk mengukur motorik kasar anak normal dapat digunakan untuk anak luar biasa yaitu Tunagrahita. Berikut langkah – langkah pengambilan datanya :

1. Tes berjalan di atas garis lurus sejauh 5 meter
 - a. Fasilitas dan alat: lakban yang ditempelkan di lantai sebagai pengganti garis, peluit.
 - b. Metode pelaksanaan: peserta tes berjalan mengikuti garis lurus sejauh 5 meter dan berusaha agar langkah kaki sesuai garis.
 - c. Penilaian tes dilakukan dengan cara :
 - 1) Nilai 3 jika berjalan mengikuti garis lurus dengan baik dan lurus.
 - 2) Nilai 2 jika berjalan mengikuti garis lurus dengan kaki agak terbuka atau agak tertutup.
 - 3) Nilai 1 jika berjalan mengikuti garis lurus dengan kaki terlalu terbuka atau tertutup.
 - 4) Nilai 0 jika tidak dapat melakukan sama sekali.
2. Tes lari menghindari 5 buah rintangan
 - a. Fasilitas dan alat: halaman sekolah, paralon 5 buah di tegakkan di tanah sebagai rintangan, peluit.

- b. Metode pelaksanaan: peserta tes lari zig zag menghindari 5 buah rintangan yang tersedia.
 - c. Penilaian tes dilakukan dengan cara :
 - 1) Nilai 3 jika dapat menghindari 5 buah rintangan.
 - 2) Nilai 2 jika dapat menghindari 3-4 buah rintangan.
 - 3) Nilai 1 jika dapat menghindari 1-2 buah rintangan.
 - 4) Nilai 0 jika tidak dapat menghindari semua rintangan.
3. Tes berdiri di atas 1 kaki selama 10 detik
- a. Fasilitas dan alat: halaman sekolah, balok kayu panjang 50 cm, lebar 30 cm, tinggi 15 cm, stopwatch dan peluit.
 - b. Metode pelaksanaan : peserta tes berdiri dengan satu kaki dan berusaha bertahan selama 10 detik.
 - c. Penilaian tes dilakukan dengan cara
 - 1) Nilai 3 jika dapat melakukan selama 7,6-10 detik.
 - 2) Nilai 2 jika dapat melakukan selama 5,6-7,6 detik.
 - 3) Nilai 1 jika dapat melakukan selama 4-5,5 detik.
 - 4) Nilai 0 jika dapat melakukan 0-3,9.
4. Tes meloncat dari balok setinggi 15 cm.
- a. Fasilitas dan alat: bak pasir, papan dari kayu sebagai landasan meloncat setinggi 15 cm, dan peluit.
 - b. Metode pelaksanaan peserta tes berdiri dengan satu kaki diatas balok setinggi 15 cm kemudian meloncat kearah lainya yang telah disiapkan.
 - c. Penilaian tes dilaksanakan dengan cara.

- 1) Nilai 3 jika mendarat ditempat sasaran.
 - 2) Nilai 2 jika mendarat disamping sasaran.
 - 3) Nilai 1 jika mendarat diluar sasaran.
 - 4) Nilai 0 jika tidak dapat melakukan sama sekali.
5. Tes melompat dari balok setinggi 15 cm.
- a. Fasilitas dan alat: bak pasir, papan dari kayu sebagai landasan melompat setinggi 15 cm, dan peluit.
 - b. Metode pelaksanaan peserta tes berdiri dengan kedua kaki diatas balok setinggi 15 cm kemudian melompat kearah lainya yang telah disiapkan.
 - c. Penilaian tes dilaksanakan dengan cara.
 - 1) Nilai 3 jika mendarat ditempat sasaran.
 - 2) Nilai 2 jika mendarat disamping sasaran.
 - 3) Nilai 1 jika mendarat diluar sasaran.
 - 4) Nilai 0 jika tidak dapat melakukan sama sekali.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan teknik presentase. Suharsimi Arikunto (2010:245) angka pada setiap item dijumlahkan dan hasilnya dibandingkan dengan jumlah skor yang diharapkan sehingga diperoleh presentase yakni dengan contoh sebagai berikut.

$$P = f/N \times 100\%$$

Untuk mengidentifikasi penentuan kategori kecenderungan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita mampu didik siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 digunakan:

1. (Mean Ideal + 1 SD) ke atas = baik
2. (Mean Ideal – 1 SD) – (Mean Ideal + 1 SD) = sedang
3. (Mean Ideal – 1 SD) ke bawah = kurang

Ketiga kategori kemampuan tersebut disusun berdasarkan kurve normal dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Ukuran skor tertinggi dan skor terendah variabel

Skor tertinggi ideal adalah 15

Skor terendah ideal adalah 0

Range atau daerah hasil 0 – 15

- b. Menghitung nilai mean (rata-rata) ideal yaitu

Mean Ideal = $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi ideal + skor terendah ideal)

Mean Ideal = $\frac{1}{2}$ (15+0)

= 7,5

Menghitung SD Ideal yaitu

SD Ideal = $\frac{1}{6}$ ((skor tertinggi ideal - skor terendah ideal)

SD Ideal = $\frac{1}{6}$ (15-0)

= 2,5

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sehingga keadaan obyek akan digambarkan sesuai dengan data yang diperoleh. Dari hasil penelitian tentang tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita mampu didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016, perlu dideskripsikan secara keseluruhan maupun secara masing-masing dari faktor-faktor yang mendasari kemampuan motorik siswa. Faktor-faktor kemampuan motorik kasar anak tunagrahita mampu didik adalah berjalan di atas garis lurus sejauh 5 meter, lari menghindari lima rintangan sejauh 15 meter, lompat dari atas balok setinggi 15 cm, loncat dari atas balok setinggi 15 cm dan berdiri satu kaki selama 10 detik. Berikut akan dideskripsikan secara keseluruhan maupun deskripsi berdasarkan masing-masing faktor yang mendasarinya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian tentang tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita mampu didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 memperoleh nilai maksimum = 15; nilai minimum = 3; rerata = 12,37; standar deviasi = 2,98; median = 13; dan modus = 15. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 3 kategori, yaitu kategori kurang, sedang, dan baik berdasarkan nilai Mean Ideal (MI) dan Standar Deviasi Ideal (SDI). Tabel 4 merupakan penghitungan norma kategori tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita

mampu didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016

Tabel 4. Penghitungan Normatif Kategorisasi Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Mampu Didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016

Formula	Batasan	Kategori
$>Mi + 1Sdi$	>10	Baik
$Mi - 1Sdi \leq d < Mi + 1Sdi$	5–10	Sedang
$<Mi - 1,5 Sdi$	< 5	Kurang

Keterangan: Mi = Mean Ideal = $\frac{1}{2} ((3 \times 5) + (0 \times 5)) = 7,5$

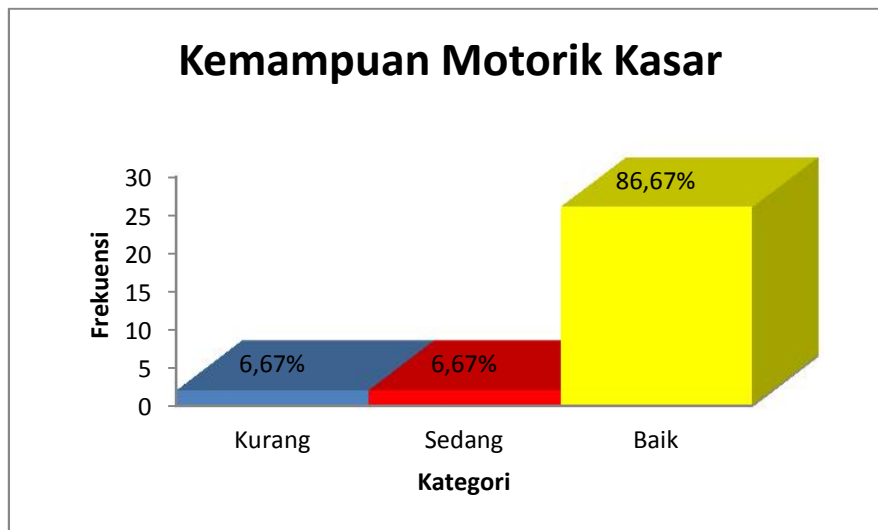
Sdi = simpangan baku ideal = $\frac{1}{6} ((3 \times 5) - (0 \times 5)) = 2,5$

Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita mampu didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berdasarkan tanggapan subyek penelitian dapat diketahui. Tabel 5 berikut merupakan distribusi frekuensi tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita mampu didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Mampu Didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	> 10	Baik	26	86,67%
2	$6 - 10$	Sedang	2	6,67%
3	< 5	Kurang	2	6,67%
Jumlah			30	100,00%

Dari tabel di atas diperoleh tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita mampu didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 yaitu sebanyak 2 siswa (6,67%) mempunyai kemampuan motorik kurang, 2 siswa (6,67%) mempunyai kemampuan motorik sedang, dan 26 siswa (86,67%) mempunyai kemampuan motorik baik. Frekuensi terbanyak terletak pada interval > 10 yaitu pada kategori baik, maka tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita mampu didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 secara keseluruhan adalah baik. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang diperoleh:



Gambar 1. Histogram Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Mampu Didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016

Secara jelas berikut akan dideskripsikan data mengenai masing-masing faktor yang mendasari tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita mampu didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016:

1. Berjalan di Atas Garis Lurus Sejauh 5 meter

Berjalan di atas garis lurus sejauh 5 meter merupakan salah satu bagian dari tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita mampu didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum = 3; nilai minimum = 0; rerata = 2,60; standar deviasi = 0,72; median = 3; dan modus = 3. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 3 kategori, yaitu kategori kurang, sedang, dan baik berdasarkan nilai Mean Ideal (MI) dan Standar Deviasi Ideal (SDI). Tabel 6 merupakan penghitungan norma kategori tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita mampu didik Siswa SMP

Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berdasar tes berjalan di atas garis lurus.

Tabel 6. Penghitungan Normatif Kategorisasi Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Mampu Didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berdasar tes berjalan di atas garis lurus sejauh 5 meter.

Formula	Batasan	Kategori
$> M_i + 1S_{di}$	> 2	Baik
$M_i - 1S_{di} \leq d < M_i + 1S_{di}$	$1 - 2$	Sedang
$< M_i - 1,5S_{di}$	< 1	Kurang

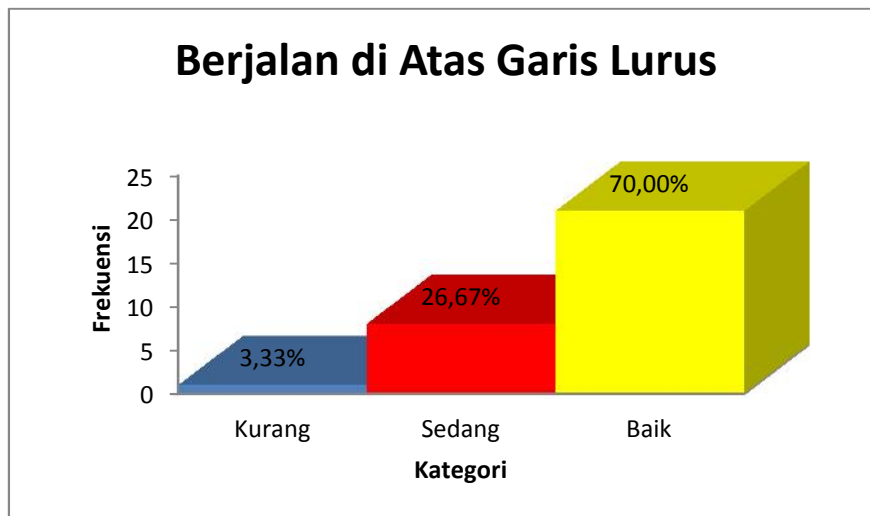
Keterangan: M_i = Mean Ideal = $\frac{1}{2} ((3 \times 1) + (0 \times 1)) = 1,5$
 S_{di} = simpangan baku ideal = $\frac{1}{6} ((3 \times 1) - (0 \times 1)) = 0,5$

Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita mampu didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berdasar tes berjalan di atas garis lurus sejauh 5 meter berdasarkan tanggapan subyek penelitian dapat diketahui. Tabel 6 berikut merupakan distribusi frekuensi tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita mampu didik siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berdasar tes berjalan di atas garis lurus sejauh 5 meter.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Mampu Didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berdasar Tes Berjalan di Atas Garis Lurus Sejauh 5 meter.

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	> 2	Baik	21	70,00%
2	1 - 2	Sedang	8	26,67%
3	< 1	Kurang	1	3,33%
	Jumlah		30	100,00%

Dari tabel di atas diperoleh tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita mampu didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berdasar tes berjalan di atas garis lurus sebanyak 1 siswa (3,33%) mempunyai kemampuan motorik kurang, 8 siswa (26,67%) mempunyai kemampuan motorik sedang, dan 21 siswa (70,00%) mempunyai kemampuan motorik baik. Frekuensi terbanyak terletak pada interval > 3 yaitu pada kategori baik, maka tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita mampu didik siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berdasar tes berjalan di atas garis lurus sejauh 5 meter adalah baik. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang diperoleh:



Gambar 2. Histogram Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Mampu Didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berdasar Tes Berjalan di Atas Garis Lurus Se jauh 5 meter.

2. Lari Menghindari Lima Rintangan Sepanjang 15 meter

Lari menghindari lima rintangan sepanjang 15 meter merupakan salah satu bagian dari tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita mampu didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum = 3; nilai minimum = 0; rerata = 2,53; standar deviasi = 0,73; median = 3; dan modus = 3. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 3 kategori, yaitu kategori kurang, sedang, dan baik berdasarkan nilai Mean Ideal (MI) dan Standar Deviasi Ideal (SDI). Tabel 7 merupakan penghitungan norma kategori tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita mampu didik siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berdasar tes lari menghindari lima rintangan sepanjang 15 meter.

Tabel 8. Penghitungan Normatif Kategorisasi Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Mampu Didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berdasar Tes Lari Menghindari Lima Rintangan Sepanjang 15 meter.

Formula	Batasan	Kategori
$> Mi + 1Sdi$	>2	Baik
$Mi - 1 SDi \text{ s/d } < Mi + 1 Sdi$	$1 - 2$	Sedang
$< Mi - 1,5 Sdi$	< 1	Kurang

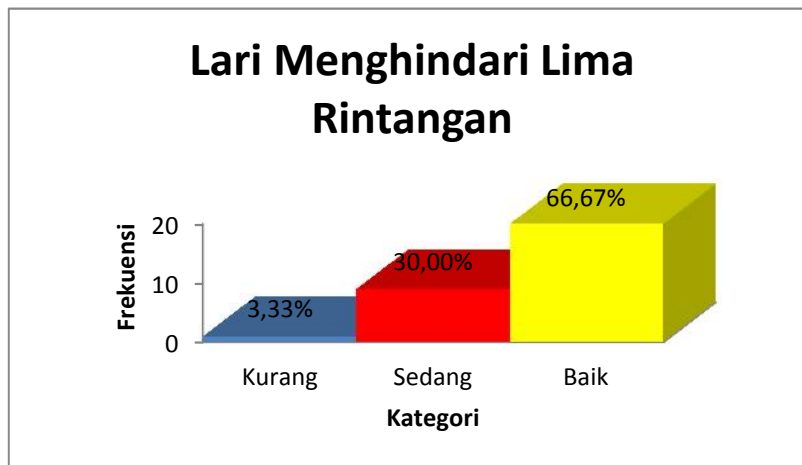
Keterangan: $Mi = \text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} ((3 \times 1) + (0 \times 1)) = 1,5$
 $SDi = \text{simpangan baku ideal} = \frac{1}{6} ((3 \times 1) - (0 \times 1)) = 0,5$

Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita mampu didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berdasar tes lari menghindari lima rintangan sepanjang 15 meter berdasarkan tanggapan subyek penelitian dapat diketahui. Tabel 8 berikut merupakan distribusi frekuensi tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita mampu didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berdasar tes lari menghindari lima rintangan sepanjang 15 meter.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Mampu Didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berdasar Tes Lari Menghindari Lima Rintangan Sepanjang 15 meter.

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	> 2	Baik	20	66,67%
2	$1 - 2$	Sedang	9	30,00%
3	< 1	Kurang	1	3,33%
	Jumlah		30	100,00%

Dari tabel di atas diperoleh tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita mampu didik siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berdasar tes lari menghindari lima rintangan sepanjang 15 meter sebanyak 1 siswa (3,33%) mempunyai kemampuan motorik kurang, 9 siswa (30,00%) mempunyai kemampuan motorik sedang, dan 20 siswa (66,67%) mempunyai kemampuan motorik baik. Frekuensi terbanyak terletak pada interval > 2 yaitu pada kategori baik, maka tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita mampu didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berdasar tes lari menghindari lima rintangan adalah baik. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang diperoleh:



Gambar 3. Histogram Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Mampu Didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berdasar Tes Lari Menghindari Lima Rintangan Sepanjang 15 meter.

3. Lompat dari Atas Balok Setinggi 15 Cm

Lompat dari atas balok setinggi 15 cm merupakan salah satu bagian dari tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita mampu didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum = 3; nilai minimum = 1; rerata = 2,57; standar deviasi = 0,63; median = 3; dan modus = 3. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 3 kategori, yaitu kategori kurang, sedang, dan baik berdasarkan nilai Mean Ideal (MI) dan Standar Deviasi Ideal (SDI). Tabel 9 merupakan penghitungan norma kategori tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita mampu didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berdasar tes lompat dari atas balok 15 cm.

Tabel 10. Penghitungan Normatif Kategorisasi Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Mampu Didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berdasar Tes Lompat dari Atas Balok 15 cm.

Formula	Batasan	Kategori
$> Mi + 1Sdi$	>2	Baik
$Mi - 1 SDi \text{ s/d } < Mi + 1 SDi$	$1 - 2$	Sedang
$< Mi - 1,5 Sdi$	< 1	Kurang

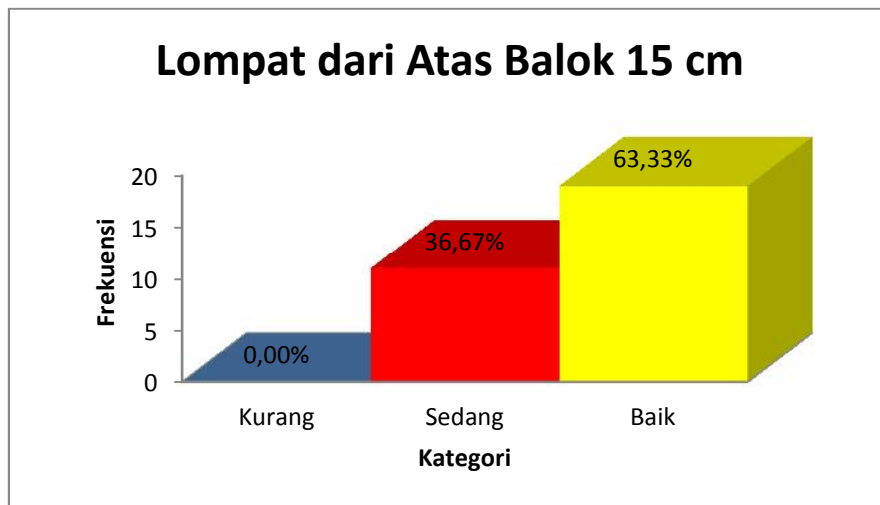
Keterangan: $Mi = \text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} ((3 \times 1) + (0 \times 1)) = 1,5$
 $SDi = \text{simpangan baku ideal} = \frac{1}{6} ((3 \times 1) - (0 \times 1)) = 0,5$

Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita mampu didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berdasar tes lompat dari atas balok 15 cm berdasarkan tanggapan subyek penelitian dapat diketahui. Tabel 10 berikut merupakan distribusi frekuensi tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita mampu didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berdasar tes lompat dari atas balok 15 cm.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Mampu Didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berdasar Tes Lompat dari Atas Balok 15 cm

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	> 2	Baik	19	63,33%
2	1 - 2	Sedang	11	36,67%
3	< 1	Kurang	0	0,00%
	Jumlah		30	100,00%

Dari tabel di atas diperoleh tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita mampu didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berdasar tes lompat dari atas balok 15 cm sebanyak 0 siswa (0%) mempunyai kemampuan motorik kurang, 11 siswa (36,67%) mempunyai kemampuan motorik sedang, dan 19 siswa (63,33%) mempunyai kemampuan motorik baik. Frekuensi terbanyak terletak pada interval > 10 yaitu pada kategori baik, maka tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita mampu didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berdasar tes lompat dari atas balok 15 cm adalah baik. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang diperoleh:



Gambar 4. Histogram Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Mampu Didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berdasar Tes Lompat dari Atas Balok 15 Cm.

4. Loncat dari Atas Balok Setinggi 15 Cm

Loncat dari atas balok 15 cm merupakan salah satu bagian dari tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita mampu didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum = 3; nilai minimum = 0; rerata = 2,43; standar deviasi = 0,77; median = 3; dan modus = 3. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 3 kategori, yaitu kategori kurang, sedang, dan baik berdasarkan nilai Mean Ideal (MI) dan Standar Deviasi Ideal (SDI). Tabel 11 merupakan penghitungan norma kategori tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita mampu didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berdasar tes loncat dari atas balok 15 cm.

Tabel 12. Penghitungan Normatif Kategorisasi Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Mampu Didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berdasar Tes Loncat dari Atas Balok 15 cm.

Formula	Batasan	Kategori
$> Mi + 1Sdi$	>2	Baik
$Mi - 1 SDi \text{ s/d } < Mi + 1 Sdi$	$1 - 2$	Sedang
$< Mi - 1,5 Sdi$	< 1	Kurang

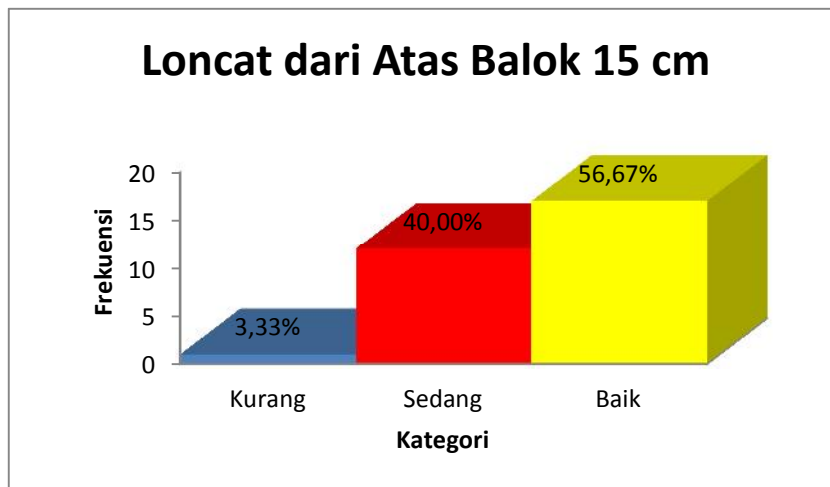
Keterangan: $Mi = \text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} ((3 \times 1) + (0 \times 1)) = 1,5$
 $SDi = \text{simpangan baku ideal} = \frac{1}{6} ((3 \times 1) - (0 \times 1)) = 0,5$

Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita mampu didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berdasar tes loncat dari atas balok 15 cm berdasarkan tanggapan subyek penelitian dapat diketahui. Tabel 12 berikut merupakan distribusi frekuensi tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita mampu didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berdasar tes loncat dari atas balok 15 cm.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Mampu Didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berdasar Tes Loncat dari Atas Balok setinggi 15 Cm.

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	> 2	Baik	17	56,67%
2	1 - 2	Sedang	12	40,00%
3	< 1	Kurang	1	3,33%
	Jumlah		30	100,00%

Dari tabel di atas diperoleh tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita mampu didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berdasar tes loncat dari atas balok 15 cm sebanyak 1 siswa (3,33%) mempunyai kemampuan motorik kurang, 12 siswa (40,00%) mempunyai kemampuan motorik sedang, dan 17 siswa (56,67%) mempunyai kemampuan motorik baik. Frekuensi terbanyak terletak pada interval > 10 yaitu pada kategori baik, maka tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita mampu didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berdasar tes loncat dari atas balok 15 cm adalah baik. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang diperoleh:



Gambar 5. Histogram Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Mampu Didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berdasar Tes Loncat dari Atas Balok 15 Cm.

5. Berdiri Satu Kaki Selama 10 Detik

Berdiri satu kaki selama 10 detik merupakan salah satu bagian dari tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita mampu didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil penelitian memperoleh nilai maksimum = 3; nilai minimum = 0; rerata = 2,23; standar deviasi = 0,77; median = 2; dan modus = 2. Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 3 kategori, yaitu kategori kurang, sedang, dan baik berdasarkan nilai Mean Ideal (MI) dan Standar Deviasi Ideal (SDI). Tabel 13 merupakan penghitungan norma kategori tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita mampu didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berdasar tes berdiri satu kaki selama 10 detik.

Tabel 14. Penghitungan Normatif Kategorisasi Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Mampu Didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berdasar Tes Berdiri Satu Kaki Selama 10 detik.

Formula	Batasan	Kategori
$> Mi + 1Sdi$	> 2	Baik
$Mi - 1 SDi \leq d < Mi + 1 Sdi$	$1 - 2$	Sedang
$< Mi - 1,5 Sdi$	< 1	Kurang

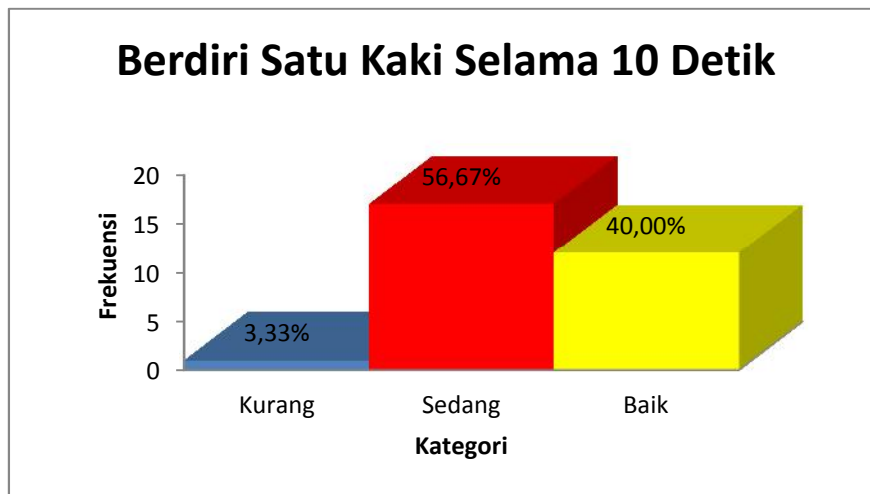
Keterangan: $Mi = \text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} ((3 \times 1) + (0 \times 1)) = 1,5$
 $Sdi = \text{simpangan baku ideal} = \frac{1}{6} ((3 \times 1) - (0 \times 1)) = 0,5$

Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang telah dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita mampu didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berdasar tes berdiri satu kaki selama 10 detik berdasarkan tanggapan subyek penelitian dapat diketahui. Tabel 14 berikut merupakan distribusi frekuensi tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita mampu didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berdasar tes berdiri satu kaki selama 10 detik.

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Mampu Didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berdasar Tes Berdiri Satu Kaki Selama 10 detik.

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	> 2	Baik	12	40,00%
2	1 – 2	Sedang	17	56,67%
3	< 1	Kurang	1	3,33%
	Jumlah		30	100,00%

Dari tabel di atas diperoleh tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita mampu didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berdasar tes berdiri satu kaki selama 10 detik sebanyak 1 siswa (3,33%) mempunyai kemampuan motorik kurang, 17 siswa (56,67%) mempunyai kemampuan motorik sedang, dan 12 siswa (40,00%) mempunyai kemampuan motorik baik. Frekuensi terbanyak terletak pada interval 1 – 2 yaitu pada kategori sedang, maka tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita mampu didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berdasar tes berdiri satu kaki selama 10 detik adalah sedang. Apabila digambarkan dalam bentuk histogram, berikut gambar histogram yang diperoleh:



Gambar 6. Histogram Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Mampu Didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 berdasar Tes Berdiri Satu Kaki Selama 10 detik.

B. Pembahasan

Kemampuan motorik kasar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan jasmani bukan saja berguna untuk menguasai cabang olahraga saja tetapi berguna juga dalam kehidupan sehari-hari khususnya untuk anak berkebutuhan khusus tunagrahita. Gerakan keterampilan merupakan salah satu kategori gerakan yang ketika melakukannya diperlukan koordinasi dan kontrol tubuh secara keseluruhan. Oleh karena itu keterampilan gerak motorik kasar sangat penting dikuasai oleh anak berkebutuhan khusus tunagrahita.

Berdasarkan hasil penelitian kemampuan motorik kasar anak berkebutuhan khusus tunagrahita mampu didik siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 diperoleh nilai frekuensi terbanyak yaitu pada kategori baik. Dikarenakan dari total 30 responden, 26

responden mempunyai kemampuan motorik baik. Frekuensi terbanyak terletak pada interval > 10 yaitu pada kategori baik.

Hasil penelitian ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan dasar motorik kasar anak tunagrahita mampu didik siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Faktor kondisi fisik dan motivasi

Kondisi fisik setiap individu berbeda – beda dikarenakan perbedaan aktivitas di luar sekolah meskipun secara dasar daya intelegensi mereka kurang. Kemampuan fisik sangat mempengaruhi keterampilan motorik siswa. Apabila kondisi fisik seorang siswa tidak baik. Kondisi fisik yang baik akan mempengaruhi motivasi dalam mengikuti pembelajaran penjasokes, anak didik akan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

2. Faktor Situasional

Faktor situasional juga mempengaruhi dalam penelitian keterampilan motorik kasar anak tunagrahita mampu didik siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Faktor situasional dalam penelitian ini meliputi sarana prasarana dan keaktifan siswa. Sarana prasarana adalah salah satu alat yang sangat penting untuk membantu anak tunagrahita mampu didik siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 dalam melakukan berbagai latihan atau tes keterampilan motorik kasar.

3. Faktor latihan

Latihan merupakan upaya meningkatkan keterampilan gerak khususnya dalam penelitian ini adalah keterampilan motorik kasar anak pada anak tunagrahita mampu didik siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Dalam proses pembelajaran jasmani latihan berupa koordinasi gerak yang dilakukan secara berulang – ulang akan membantu peserta didik dalam menguasai keterampilan motorik kasar. Dalam proses latihan guru sangat berperan penting untuk membantu peserta didik mencapai indikator hasil belajar. Guru harus dapat memberikan penjelasan se jelas mungkin dan dapat memberikan contoh yang benar dalam melakukan keterampilan motorik.

Kemampuan motorik berfungsi sebagai alat pemacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani serta kesehatan pada anak prasekolah; alat untuk membentuk, membangun dan memperkuat tubuh; alat untuk meningkatkan perkembangan sosial; alat untuk menumbuhkan perasaan senang dan memahami manfaat kesehatan pribadi; alat melatih ketrampilan dan ketangkasan gerak serta daya pikir. Menurut (Soegeng S.dkk, 2002:4) Dengan mempunyai kemampuan motorik yang baik, maka individu mempunyai landasan untuk menguasai tugas keterampilan motorik yang khusus. Semua unsur-unsur kemampuan motorik pada siswa dapat berkembang melalui kegiatan pendidikan jasmani dan aktivitas bermain yang melibatkan otot.

Semakin banyak siswa mengalami aktifitas gerak tentu unsur-unsur kemampuan motorik semakin terlatih. Pengalaman ini disimpan dalam ingatan

untuk dipergunakan dalam kesempatan lain, jika melakukan gerak yang sama. Dengan banyaknya pengalaman motorik yang dilakukan oleh siswa tentu akan menambah kematangannya dalam melakukan aktivitas motorik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita mampu didik siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 secara keseluruhan adalah sebagai berikut : sebanyak 2 siswa (6,67%) dinyatakan kurang, 2 siswa (6,67%) dinyatakan sedang dan 26 siswa (86,67%) dinyatakan baik.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini selayaknya dapat dimanfaatkan dan diterapkan demi kemajuan anak tunagrahita mampu didik siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016 khususnya, dan anak-anak tunagrahita mampu didik di seluruh Indonesia pada umumnya. Adapun implikasi yang dapat dilaksanakan dari hasil penelitian diantaranya;

1. Menjadi acuan bagi guru-guru SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar peserta didiknya.
2. Menjadi acuan bagi guru-guru SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta untuk menyusun materi yang akan diajarkan agar sesuai dengan kemampuan siswanya.
3. Memberikan gambaran bagi guru dan orang tua murid tentang hasil kemampuan motorik kasar anak tunagrahita mampu didik siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

4. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian serupa atau mengembangkan penelitian lebih lanjut.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun demikian masih dirasakan adanya keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari antara lain :

1. Peneliti melakukan ujicoba instrumen di satu sekolah yang sama dikarenakan sekolah yang lain tidak terdapat anak tunagrahita.
2. Peneliti hanya melakukan penelitian pada anak tunagrahita di satu sekolah hal ini dikarenakan keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan.

D. Saran

Sehubungan dengan hasil dari penelitian mengenai tingkat kemampuan motorik kasar anak tunagrahita mampu didik Siswa SMP Luar Biasa di SLB Negeri Pembina Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada Pihak Sekolah

Disarankan kepada pihak sekolah supaya dapat mengembangkan kurikulum yang ada agar menjadi lebih baik lagi. Hal ini dimaksudkan agar kemampuan motorik siswa dapat berkembang secara optimal sehingga perkembangan gerak siswa akan semakin membaik.

2. Kepada Guru Penjas

Disarankan kepada guru penjas agar mampu mengadakan evaluasi terhadap program yang telah dilakukan sekaligus menentukan program tambahan yang akan diberikan. Dengan hasil penelitian ini diharapkan guru akan lebih mudah dalam menetapkan strategi pembelajaran, karena kondisi faktual peserta didik telah diketahui secara pasti.

3. Kepada Siswa

Disarankan kepada siswa, agar dapat mengembangkan kemampuan motoriknya secara optimal agar mampu melakukan gerak secara optimal dan perkembangan geraknya semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Tri W. (2006). *Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Mampu Didik SLB Negeri 3 Kalibayem*. Skripsi : Yogyakarta FIK – UNY.
- Amung Ma'mun dan Yudha M. Saputra. (2000). *Pengembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Barrow H. M. (1976). *A Practical Approach to measurement in physical Education*. London: Hendry Kimpton Published.
- Djoko Pekik Irianto. (2002). *Dasar Kepeatihan*. Surat Perjanjian Penulisan Diktat. Yogyakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Elizabeth B. Hurlock. (1997). *Perkembangan Anak*. Edisi 6. Jakarta : Erlangga.
- Moh. Amin. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Mumpuniarti, M.Pd. (2007). *Pembelajaran Akademik Bagi Tunagrahita*. Yogyakarta : FIP UNY.
- Rusli Lutan. (1988). *Belajar Keterampilan Motorik: Pengantar, Teori, dan Metode*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Soegeng S.,dkk. (2002). *Petunjuk Teknisi Model Pengembangan motorik Anak Prasekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga Masyarakat
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2003). *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktek V*. Jakarta: Bina Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta :PT. Rineka Cipta.
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: Esa Grafika.
- Tamsik Udin dan Tejaningsih. (1988). *Dasar – Dasar Pendidikan Luar Biasa SPG/ KPG/ SGO*. Bandung: CV Epsilon.
- UNY (2011). *Pedoman Penulisan Tugas Akhir UNY*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 593/UN.34.16/PP/2015.
Lamp : 1 Eks.
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

05 November 2015.

Yth : Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda. Provinsi DIY
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta.


Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Ghanang Sigit Putranto.
NIM : 09601244080.
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : November s.d Desember 2015.
Tempat/obyek : SLB Negeri Pembina Yogyakarta.
Judul Skripsi : Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Tunagrahita di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan

Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :
1. Kepala Sekolah SLB N Pembina Yogyakarta.
2. Kaprodi PJKR.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 2. Surat Keterangan dari PEMDA DIY

operator@yahoo.com



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/415/12/2015

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN** Nomor : **593/UN.34.16/PP/2015**
Tanggal : **5 NOVEMBER 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **GHANANG SIGIT PUTRANTO** NIP/NIM : **09601244080**
Alamat : **FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN, PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI (PJKR), UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **22 DESEMBER 2015 s/d 22 MARET 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui instansi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap instansi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **22 DESEMBER 2015**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Dra. Puji Astuti, M.Si
NIP. 19590525 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

Lampiran 3. Surat Keterangan dari PEMKOT DIY



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 515866, 562682
Fax (0274) 555241
E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id
WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/0031

0100/34

- Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/V/415/12/2015 Tanggal : 22 Desember 2015
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 16 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijinkan Kepada : Nama : GHANANG SIGIT PUTRANTO
No. Mhs/ NIM : 09601244080
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Keolahragaan - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : Indah Prasetyawati Tri P.S., M.Or.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 22 Desember 2015 s/d 22 Maret 2015
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

GHANANG SIGIT
PUTRANTO

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 22 Desember 2015

An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

Dr. HARDONO
NIP. 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SLB Negeri Pembina Yogyakarta
5. Ybs.

Lampiran 4. Surat Keterangan Dari SLB Negeri Pembina Yogyakarta



PEMERITAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARAGA
SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA
Jalan : Imogiri 224 Giwangan Umbulharjo Yogyakarta 55163 Telp. 371243
Website : WWW.slbnpjogja.com Email : www.slbnpvogva@gmail.com

SURAT KETERANGAN
No : 423/055

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SARWIASIH, M.Pd
NIP. : 19680607 199203 2 009
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SLB N Pembina Yogyakarta
Alamat : Jl. Imogiri 224 Giwangan UH Yogyakarta, Telp. 55163

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Ghanang Sigit Putranto
NIM : 09601244080
Fakultas : Ilmu Keolahragaan UNY
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Program : S-1



Telah melaksanakan kegiatan penelitian di SLB Negeri Pembina Yogyakarta pada 28 Januari s.d 11 Februari 2016 dengan judul **Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Tunagrahita Mampu Didik di SLB Negeri Pembina Yogyakarta** .

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 Maret 2016
Kepala Sekolah,

SARWIASIH, M.Pd
NIP. 19680607 199203 2 009

Lampiran 5. Surat Keterangan Pengujian Alat (Kalibrasi)

 <p>PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH BALAI METROLOGI Jl. Sisingamangaraja No. 21 Yogyakarta Telp. (0274) 375062, 377303 Fax. (0274) 375062</p>	
<p align="center">SERTIFIKAT KALIBRASI CALIBRATION CERTIFICATE Nomor : 833 / SW - 34 / III / 2014 Number</p>	
<p>No. Order : 005212 Diterima tgl : 10 Maret 2014</p>	
<p>ALAT Equipment</p> <p>Nama : Stopwatch Name Kapasitas : 10 jam Capacity Daya Baca : 0,01 detik Accuracy</p>	<p>Tipe/Model : Type/Model Nomor Seri : Serial number Merek/Buatan : Butterfly Trade Mark/Manufaktur</p>
<p>PEMILIK Owner</p> <p>Nama : Yudha Prihatmoko Name Alamat : Randugowang Sariharjo Ngaglik Sleman Address</p>	
<p>METODE, STANDAR, TELUSURAN Method, Standard, Traceability</p> <p>Metode : ISO 4168 (1976) Time Measurement Instrument Method Standar : Casio HS-80TW.IDF Standard Telusuran : Ke satuan SI melalui LK -045 IDN Traceability</p>	
<p>TANGGAL DIKALIBRASI Date of Calibrated : 10 Maret 2014</p> <p>LOKASI KALIBRASI Location of calibration : Balai Metrologi Yogyakarta</p> <p>KONDISI LINGKUNGAN KALIBRASI Environment condition of calibration : Suhu : 30°C ± 2°C ; Kelembaban : 55% ± 2%</p> <p>HASIL Result : Lihat sebaliknya</p>	
<p align="right">  Kepala NIP. 850114 197903 1 006 </p>	
<p>Halaman 1 dari 2 Halaman</p>	<p>FBM.22-02.T</p>

DILARANG MENGGANDAKAN SEBAGIAN ATAU SELURUHNYA ISI DARI SERTIFIKAT INI TANPA SEIZIN KEPALA BALAI METROLOGI YOGYAKARTA

LAMPIRAN SERTIFIKAT KALIBRASI
ATTACHMENT OF CALIBRATION CERTIFICATE

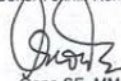
I. DATA KALIBRASI
Calibration data

1. Referensi :-
2. Dikalibrasi oleh : M Riswandi NIP. 19630121 198401 1 002
Calibrated by

II. HASIL KALIBRASI
Result of Calibration

Nominal (menit)	Nilai Sebenarnya (menit)
00.01'00"00	00.01'00"02
00.05'00"00	00.05'00"02
00.10'00"00	00.10'00"01
00.15'00"00	00.14'59"59
00.30'00"00	00.30'00"02
01.00'00"00	01.00'00"01

Kepala Seksi Teknik Kemetrolgian


Gono SE MM
NIP.19610807.198202.1.007

Lampiran 6. Lembar Tes

TES KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK TUNAGRAHITA MAMPU
DIDIK SISWA SMP LUAR BIASA DI SLB NEGERI PEMBINA
YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016

Nama :

Umur :

Jenis kelamin : Laki – laki / Perempuan

No.	Macam Butir Tes	1	2
		Nilai	Nilai
1.	Berjalan diatas garis lurus sejauh 5 meter		
2.	Lari menghindari 5 buah rintangan sejauh 15 meter		
3.	Berdiri diatas satu kaki selama 10 detik		
4.	Meloncat dari atas balok 15 cm dan mendarat tepat sasaran		
5.	Melompat dari atas balok 15 cm dan mendarat tepat sasaran		

Lampiran 7. Data Penelitian

No.	Nama	Umur/Kls	Berjalan diatas garis lurus	Lari menghindari 5 rintangan	Lompat dari atas balok 15 cm	Loncat dari atas balok 15 cm	Berdiri satu kaki selama 10 detik	Kemampuan motorik kasar
1	Abraham Ardi Nugroho (L)	17 Th/ IX	3	3	3	3	3	15
2	Adi Satya Putradiano (L)	20 Th/ VIII	2	3	3	2	1	11
3	Agatha Tamara Ashila (P)	19 Th/ IX	2	3	3	3	2	13
4	Ahmad Ibnu Afiudin (L)	18 Th/ IX	3	2	2	2	2	11
5	Ahmad Nur Fataudin (L)	17 Th/ VIII	2	2	3	2	2	11
6	Ainun Hikmah (P)	17 Th/ VIII	3	3	2	3	2	13
7	Almas Fadia Haya (P)	16 Th/ VIII	3	3	3	3	3	15
8	Andi Wijayanto (L)	18 Th/ IX	3	3	2	2	2	12
9	Andika dwi Pangestu (L)	17 Th/ VII	3	3	3	2	3	14
10	Andri Triadi (L)	20 Th/ VIII	3	2	2	2	2	12
11	Anggun Tri Nugroho (L)	16 Th/ VII	3	3	3	3	3	15
12	Anik Dwi Lestari (P)	16 Th/ VII	3	3	3	3	2	14
13	Arfenti Fardan Sukma (P)	19 Th/ IX	3	3	2	3	3	14

14	Ari Wibowo Wijayanto (L)	16 Th/ VIII	3	3	3	2	3	14
15	Dedi Nugroho (L)	20 Th/ VIII	3	2	2	2	3	12
16	Ferdi Ardiansyah (L)	16 Th/ VIII	2	2	3	3	2	12
17	Gerral Pradika Alikina (L)	20 Th/ VIII	3	3	3	3	2	14
18	Irsyad Destiyan (L)	15 Th/ VII	3	3	3	3	3	15
19	Jaka yudha (L)	19 Th/ VIII	2	2	2	2	2	10
20	Kartika (P)	21 Th/ VIII	2	1	1	0	0	4
21	Ledy Aulia Primona (P)	16 Th/ VIII	3	2	3	3	2	13
22	Lestari (P)	19 Th/ VII	3	3	2	3	3	13
23	Linda Diana (P)	14 Th/ VIII	3	3	3	3	3	15
24	Lola Yasinta Gunawan (P)	18 Th/ VIII	3	3	3	3	3	15
25	Moshita Putri Madina (P)	29 Th/ VII	0	0	1	1	1	3
26	Miftakul Hudha (L)	19 Th/ IX	2	3	3	2	2	12
27	Nurma Naila Sari (P)	16 Th/ VII	3	3	3	3	3	15
28	Olivia Pradana (P)	18 Th/ IX	3	3	2	3	2	13
29	Shela Digestia (P)	21 Th/ VII	1	2	3	1	1	8
30	Yonatha Taftayani (L)	17 Th/ VIII	3	3	3	3	3	15

Lampiran 8. Data Ujicoba Penelitian

No	Nama	Umur/Kls	Berjalan diatas Garis Lurus	Lari Menghindari 5 Rintangan	Lompat dari atas balok 15 Cm	Loncat dari atas balok 15 Cm	Berdiri satu kaki selama 10 detik	Kemampu an Motorik kasar
1	Aksa Murtiandu Pramesti (P)	28 Th / IX	0	0	1	1	2	4
2	Farah Kurnia Rahma (P)	14 Th / VII	3	3	3	3	3	15
3	Gabriel Gitya Carihstyang Wijaya (L)	16 Th / IX	3	3	2	2	2	12
4	M. Faiz Akdhan Lauzda (L)	18 Th / IX	3	3	3	3	3	15
5	Muh. Putra Agung Triaji (L)	19 Th / VIII	1	1	2	1	2	7
6	Wildanil Haikal (L)	15 Th / VII	3	2	2	2	2	11
7	Wahyu Nur Aini (P)	15 Th / VII	1	1	1	1	1	5
8	Rosalia K Djita (P)	17 Th / IX	3	3	3	3	3	15
9	Oktaviani Setyawati (P)	16 Th / VII	3	3	3	3	3	15
10	Muh. Syah Ramadan (L)	16 Th / VII	3	3	3	3	3	15

Lampiran 9. Frekuensi Data

Frequencies

		Statistics					
		kemampuan motorik kasar	berjalan di atas garis lurus	lari menghindari 5 rintangan	lompat dari atas balok 15 cm	loncat dari atas balok 15 cm	berdiri satu kaki 10 detik
N	Valid	30	30	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0	0	0
	Mean	12.3667	2.6000	2.5333	2.5667	2.4333	2.2333
	Median	13.0000	3.0000	3.0000	3.0000	3.0000	2.0000
	Mode	15.00	3.00	3.00	3.00	3.00	2.00
	Std. Deviation	2.97673	.72397	.73030	.62606	.77385	.77385
	Variance	8.861	.524	.533	.392	.599	.599
	Minimum	3.00	.00	.00	1.00	.00	.00
	Maximum	15.00	3.00	3.00	3.00	3.00	3.00

Frequency Table

kemampuan motorik kasar				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	1	3.3	3.3	3.3
4	1	3.3	3.3	6.7
8	1	3.3	3.3	10.0
10	1	3.3	3.3	13.3
11	4	13.3	13.3	26.7
12	4	13.3	13.3	40.0
13	5	16.7	16.7	56.7
14	6	20.0	20.0	76.7
15	7	23.3	23.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

berjalan di atas garis lurus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	3.3	3.3	3.3
	1	1	3.3	3.3	6.7
	2	7	23.3	23.3	30.0
	3	21	70.0	70.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

lari menghindari 5 rintangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	3.3	3.3	3.3
	1	1	3.3	3.3	6.7
	2	9	30.0	30.0	36.7
	3	19	63.3	63.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

lompat dari atas balok 15 cm

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	6.7	6.7	6.7
	2	9	30.0	30.0	36.7
	3	19	63.3	63.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

loncat dari atas balok 15 cm

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	3.3	3.3	3.3
	1	2	6.7	6.7	10.0
	2	10	33.3	33.3	43.3
	3	17	56.7	56.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

berdiri satu kaki 10 detik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	3.3	3.3	3.3
	1	3	10.0	10.0	13.3
	2	14	46.7	46.7	60.0
	3	12	40.0	40.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Frequency Table Category

kemampuan motorik kasar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	2	6.7	6.7	6.7
	Sedang	2	6.7	6.7	13.3
	Baik	26	86.7	86.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

berjalan di atas garis lurus

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	1	3.3	3.3	3.3
	Sedang	8	26.7	26.7	30.0
	Baik	21	70.0	70.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

lari menghindari 5 rintangan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	1	3.3	3.3	3.3
	Sedang	10	33.3	33.3	36.7
	Baik	19	63.3	63.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

lompat dari atas balok 15 cm

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	11	36.7	36.7	36.7
	Baik	19	63.3	63.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

loncat dari atas balok 15 cm

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	1	3.3	3.3	3.3
	Sedang	12	40.0	40.0	43.3
	Baik	17	56.7	56.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

berdiri satu kaki 10 detik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	1	3.3	3.3	3.3
	Sedang	17	56.7	56.7	60.0
	Baik	12	40.0	40.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Lampiran 10. Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.960	5

Lampiran 11. Dokumentasi



1. Berjalan Diatas Garis Lurus



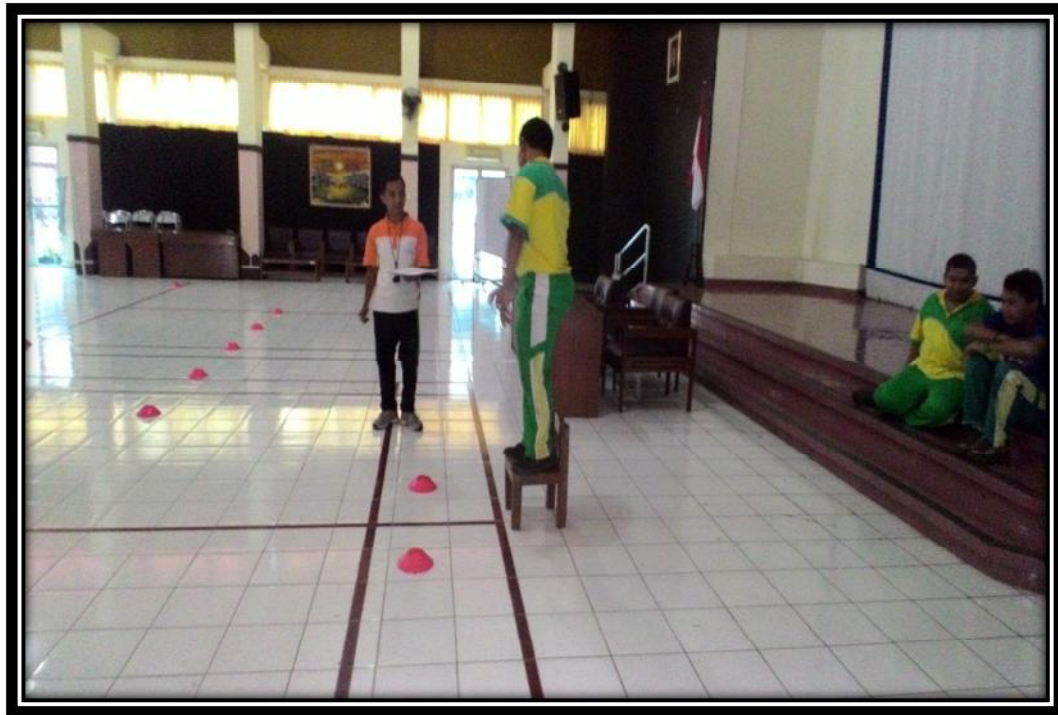
2. Lari Menghindari 5 Buah Rintangan



3. Berdiri Satu Kaki Selama 10 Detik



4. Meloncat Dari Atas Balok



5. Melompat Dari Atas Balok